

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan penulis di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Di dalam al-Qur'an lafadz *zauj* disebut sebanyak 81 kali dan *zaujihi* disebutkan sebanyak 9 kali. Dalam bentuk *jama' mudzakar salim* lafad *zaujahā* disebutkan sebanyak 18 kali, kemudian dalam bentuk kata *jamak taksīr* berupa kata *azwājā* sebanyak 17 kali. Kata "*zauj*" dan "*azwājā*" digunakan untuk merujuk pada makna: pasangan, suami ataupun istri. Al-Qur'an memang tidak pernah menyebutkan kata *zaujah*, namun al Fara' mengatakan bahwa *zauj* ataupun *zaujah* sudah dikenal oleh bangsa Arab saat al-Qur'an diturunkan. Hanya saja penggunaan kata *zauj* dengan makna istri banyak digunakan oleh masyarakat dari kalangan Hijaz, sedangkan *zaujah* yang bermakna istri lebih banyak digunakan oleh masyarakat dari kalangan Nejed, Tamim dan Bani Qais.
2. Peran sosial (Wanita bekerja) memang tidak ada larangannya, tapi meskipun tidak ada larangan bagi wanita untuk bekerja, hendaknya jenis pekerjaan itu tidak diharamkan dan tidak mengarah pada perbuatan haram, seperti perjalanan sehari semalam tanpa ada mahram atau bekerja di tempat yang terjadi ikhtilath (campur baur) antara pria dengan wanita. Seorang istri bekerja diluar rumah dapat dilakukan apabila perannya menjadi seorang istri dan juga seorang ibu terpenuhi. Istri tidak melalaikan tugasnya, tetap mengutamakan perannya sebagai seorang istri dan ibu dan juga menjaga rasa malu serta tidak berkhalwat dengan lawan jenis secara berlebihan.

#### **B. Saran**

Peneliti ini hanya membahas mengenai wawasan *zaujah* dan relevasinya terhadap peran, serta posisi ganda seorang *zaujah*. Dengan melihat orientasi di masa lampau dan masa sekarang sehingga mendaat informasi yang cukup jelas

meskipun dalam penyajian dan analisa penulis masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan akan ada peneliti selanjutnya yang membahas *zaujah* dengan lengkap agar wawasan yang diperoleh juga semakin luas. Terlebih penelitian mengenai peran serta posisi ganda seorang *zaujah*.

Akhirnya kajian singkat yang sudah penulis lakukan ini, tentu hanyalah hasil dari ikhtiyar untuk mengembangkan diskusi tentang pemaknaan kata *zaujah* di dalam al-Qur'an. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam karya tulis ini. Akan tetapi penulis telah berusaha agar karya ini dapat dimanfaatkan dan dibaca oleh banyak orang untuk menambah wawasan keilmuan.